

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya yang ada di suatu negara adalah sebuah hal penting yang wajib diperhitungkan bagi negara tersebut. Sumber daya terbagi menjadi 2 bagian utama, yaitu sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan modal suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas bangsa dimana manusia adalah faktor produksi yang bersifat aktif pada mengumpulkan modal, membangun organisasi sosial, ekonomi, politik, dan melaksanakan pembangunan nasional Aini et al. (2018). Manusia adalah *zoon politicon* yang berarti bahwa, manusia sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul pada lingkungan masyarakat. Karena sifat ingin bergaul satu sama lain tersebut, maka manusia disebut sebagai makhluk sosial Wicaksana (2016). Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui Ganing, (2020). Hal tersebut memaksa manusia untuk memiliki rasa memerlukan sebuah tempat untuk mengembangkan, mengasah dan meningkatkan potensi di dalam diri mereka masing – masing, dari sebab itu seorang manusia dapat mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan potensi diri yang mereka miliki menjadi lebih baik dengan jalan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas Ummul Khair (2018). Pendidikan adalah suatu rangkaian anak tangga yang

difungsikan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua lini kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan pada kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan Ummul Khair (2018). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang UU No. 20 (2003). Pengertian tersebut memfokuskan arti bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting pada kehidupan manusia, hal tersebut berarti bahwa setiap manusia baik individu maupun kelompok berhak mendapatkan pendidikan.

Pendidikan pun sebagai penentuan poin yang wajib dipertimbangkan saat menentukan maju dan tidaknya suatu negara, oleh karena itu disetiap negara pendidikan sangat diperhatikan perkembangannya. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial dimana orang memiliki harapan dalam pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum Perintis (2020). Artinya, pendidikan memegang perananan puncak di dalam pengembangan dan peningkatan potensi sumber daya manusia yang unggul dari generasi ke generasi secara optimal, karena pendidikan merupakan sarana investasi jangka panjang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian untuk bekal hidup manusia di kehidupan mendatang sesuai dengan tuntutan zaman yang berlaku, agar tidak terjadi kesenjangan realita yang terjadi dilapangan. Tentunya Pendidikan juga merupakan upaya nyata untuk menuntun kekuatan pemikiran dan mental dalam diri setiap anak agar mereka mampu

mengambil keputusan, tumbuh dan berkembang dengan baik, sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan pada hidup mereka.

Sejalan dengan pengertian pendidikan yaitu segala usaha dan pembawaan diri generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya Perintis (2020). Di kehidupan sehari-hari pun pendidikan sangat dibutuhkan manusia untuk menggerakkan roda kehidupan yang baik pada suatu kegiatan inti yang mengutamakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan metode tertentu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan seluruh tahapan pengembangan potensi kemampuan dan perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Demikian dengan bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan pada perkembangan masa depan ini Wardini (2018).

Tentunya dari beberapa pengertian pendidikan yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan hadir sebagai sebuah wadah atau wahana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pastinya berimbas pada kebijakan pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana, sengaja dan sadar untuk mengusahakan tumbuh dan berkembangnya potensi-potensi peserta didik, maupun kaum penimba ilmu agar mampu menyeimbangkan kepribadian jasmani dan

rohaninya, seperti mampu menjadi pribadi yang spiritual keagamaan, mampu menjadi pribadi yang mulia akhlak, mampu menjadi pribadi yang cerdas dalam berfikir dan berbuat, dan mampu menjadi pribadi dengan pengendalian diri yang baik, dengan harapan hal tersebut dapat menghasilkan pembelajaran berjalan dengan baik.

Seiring berjalannya zaman berubahlah pula kebutuhan, harapan, dan capaian yang dituntut pada bidang pendidikan, terutama pada pelaksanaan program proses belajar mengajar ke arah yang lebih baik. Pendidikan memiliki keterkaitan kuat dengan belajar. Belajar secara umum dirumuskan sebagai : perubahan pada diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami Moh. Suardi (2018:11). Berdasarkan pengertian sebelumnya belajar pun memiliki cakupan yang sangat luas didalam bidang pendidikan termasuk proses perubahan pada seorang manusia menjadi lebih baik. Tentunya belajar merupakan salah satu cara untuk menambah wawasan dan pengetahuan seseorang demi masa depan yang lebih baik.

Pada pemahaman pengertian belajar menurut Moh. Suardi (2018:12) berikut ciri-ciri dari belajar :1). Perubahan yang bersifat fungsional. perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. karena belajar anak dapat membaca karena membaca pengetahuannya bertambah karena pengetahuannya bertambah pasti mempengaruhi sikap dan perilakunya. 2). Belajar adalah perbuatan yang sudah sewaktu terjadinya prioritas. yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung. dia menjadi

sadar apa yang dialaminya dan apa dampaknya kalau orang tua sudah dua kali kehilangan tongkat maka ia berarti dia tidak belajar dari pengalaman yang terdahulu. 3). Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. cara memahami dan menerapkan bersifat individualistik, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi. 4). Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya. kepandaian menulis bukan di lokalisasi tempat saja. tetapi menyangkut aspek kepribadian lainnya, dan pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan. 5). belajar adalah proses interaksi. belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri pada situasi tersebut. perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi. 6). perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. seorang anak baru akan dapat melakukan operasi bilangan kalau yang bersangkutan sedang menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut. Maka belajar adalah Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang akibat usaha yang dilakukannya sehingga memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, pengalaman baru sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur pada bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar

Selain Belajar, pada pelaksanaan program pendidikan tidak terlepas dari sebuah Proses Belajar Mengajar (PBM). Keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek utama seperti, metode atau teknik mengajar adalah jalan atau alat *way or means* yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang dicapai, guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan Anitah (2018), tempat terlaksananya, sarana dan prasarana, pendidik dan siswa, materi pembelajaran, strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Anitah (2018), maupun kurikulum yang berlaku. Pada berjalannya Proses Belajar Mengajar (PBM), hal yang wajib diperhatikan ialah sumber daya manusia yang melakukan pengajaran, sumber daya manusia tersebut ialah seorang guru.

Pada pengajaran atau proses belajar mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Dapat diartikan, bahwa guru sebagai pucuk kesuksesas wajib dan harus mampu dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Peran guru menurut Agustina et al. (2022) antara lain: a) seorang pendidik dan pembimbing; b) seorang demonstrator; c) sebagai mediator; d) sebagai fasilitator; e) sebagai evaluator. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diartikan peran guru adalah ujung tomsubak bagi perkembangan anak di sekolah karena guru

memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik pada jangka waktu yang cukup panjang Agustina et al. (2022). Guru dengan klasifikasi tenaga pendidik yang profesional harus memiliki keahlian saat mengaplikasikan berbagai metode, dan teori belajar pada setiap kesempatan dikelas, dengan harapan penerima atau siswa mampu mengerti dan pengajaran berjalan efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar (PBM), bahan ajar pada setiap mata pelajaran pun menjadi *main point* atau poin utama yang harus sangat diperhatikan. Di sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran yang tersedia dan wajib dipelajari oleh siswa seperti yang berbunyi dalam UU Republik Indonesia (Nomor 4, 2022) pasal 40 ayat 2 dan 3 yaitu pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a). pendidikan agama; b). pendidikan Pancasila; c). pendidikan kewarganegaraan; d). bahasa; e). matematika; f). ilmu pengetahuan alam; g). ilmu pengetahuan sosial; h). seni dan budaya; i). pendidikan jasmani dan olahraga; j). keterampilan/ kejuruan; dan k). muatan lokal. Muatan bahasa sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 (huruf d) meliputi: a). bahasa Indonesia; b). bahasa daerah; dan c). bahasa asing. Dari jajaran mata pelajaran tersebut, Bahasa memiliki kedudukan penting dan wajib untuk dipelajari.

Menurut Herlambang (2019) Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat sentral dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang nantinya menunjang pengembangan intelektual, sosial, serta emosional peserta didik. Selain itu juga nantinya sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi lainnya. Karena

pentingnya pendidikan bahasa Indonesia itu maka pembelajaran bahasa Indonesia pun sudah dihadirkan kepada peserta didik sejak dini, lebih tepatnya dimulai pada bangku Sekolah Dasar (SD). Pada pembelajaran ini peserta didik diharuskan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Artinya, peserta didik harus memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mendapatkan nilai sesuai atau melebihi KKM karena KKM dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menerima pembelajaran di sekolah Sulfemi et al. (2020).

Bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan Suciawati (2020). Dengan pengertian tersebut, maka mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan bahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dengan terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dilirik dari keterampilan bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran ini tidak terlepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, melainkan pada kegiatan ini seorang peneliti haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata Suciawati (2020). Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis juga merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikirannya itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, hingga perasaan

hati seseorang yang menulisnya. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dengan baik. Akan tetapi tidak semua siswa mampu melaksanakan tugas menulis dengan baik, termasuk para siswa yang duduk di bangku kelas V SD di jajaran sekolah Gugus 1 Dalung, baik sekolah swasta maupun negeri.

Jika dilihat dari kondisi siswa-siswi yang berada di Gugus 1 Dalung baik swasta maupun negeri terkait dengan pembelajaran menulis observasi, masih kurang kondusif dan nyaman bagi siswa. Terlihat bahwa siswa kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kegiatan menulis. Mayoritas siswa akan menggunakan imajinasinya dalam membayangkan objek yang ada disekitarnya untuk di jadikan objek atau bahan menulis, namun pada saat yang bersamaan pula, arah pandang dan imajinasi siswa terkurung di dalam ruangan kelas tersebut sehingga menyebabkan pemikiran siswa terkurung di dalam ruangan kelas itu saja, selain itu kurangnya kerjasama sebuah tim saat menyelesaikan tugas pun menyebabkan siswa cepat bosan dan mulai malas menulis, tentunya kegiatan pembelajaran tersebut masih terkesan sangat kurang memikat antusia mereka terutama saat kegiatan menulis.

Keterampilan dalam menulis adalah kemampuan yang penting dan wajib dimiliki oleh semua orang dalam lapisan masyarakat apapun. Keterampilan menulis pun tentu sangat menguntungkan bagi seseorang. Tentu pada saat menulis pun memiliki beberapa persyaratan seperti Ganing (2020:183) bermakna, jelas/lugas, merupakan satu kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan, disamping itu, tulisan yang baik pun harus bersifat komunikatif. Selain pengertian

dan persyaratan tersebut Ganing (2020:185-189) pun menjabarkan pembagian bentuk-bentuk tulisan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bentuk-bentuk tulisan tersebut ialah 1). Tulisan narasi, disebut juga cerita, yaitu tulisan yang berisi suatu kejadian atau sejumlah kejadian yang mungkin terjadi dan mungkin pula hanya khayalan yang bersifat menghibur pembaca, 2). Tulisan deskripsi, tulisan yang melukiskan suatu objek secara rinci, sehingga pembaca bagaikan melihat langsung objek yang dilukiskan. 3). Tulisan Eksposisi, berfungsi untuk mempelajari dan berbagi sebuah informasi. 4). Tulisan Argumentasi, merupakan salah satu bentuk tulisan yang mengemukakan alasan yang kuat dan meyakinkan beserta bukti dan contohnya. 5). Tulisan Persuasi, tulisan yang berisi ajakan dan bersifat mempengaruhi.

Kajian penelitian yang akan difokuskan disini ialah kajian tulisan narasi yang berfokus pada cerpen (cerita pendek) berbahasa Indonesia. Aladzani (Plato) mengemukakan bahwa cerpen (karya sastra) adalah gambaran dari kehidupan nyata yang dikarang melalui khayalan oleh penciptanya. Cerita pendek mempunyai jumlah kata tidak lebih dari 10.000 kata, dan sebagai karangan yang singkat, cerita-cerita pendek berhasil mengunggulkan unsur-unsur sastra antara lain tokoh, plot, tema bahasa secara lebih luas Marganingsih (2022). Disaat melakukan observasi dan secara langsung melakukan observasi yang dilakukan di salah satu SD yang berada di Gugus 1 beberapa tenaga pendidik mengatakan bahwa beberapa siswa yang mengeluh saat melakukan keterampilan menulis dan menggunakan khayalan mereka, karena imajinasinya terkukung dalam sebuah ruangan kelas saja, “Saya ingin melakukannya diluar kelas supaya bisa lihat taman dan awan juga” tutur siswa yang mengeluh tersebut kepada Ibu guru yang disampaikan saat wawancara tertulis.

Dari permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan merancang pembelajaran menjadi inovatif, kreatif, menyenangkan, dan menyatu dengan alam serta dapat membangun suasana nyaman kepada siswa dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang sudah disiapkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada proses pembelajaran, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu ketercapaian proses pembelajaran itu sendiri dengan menggunakan model pembelajaran maka siswa lebih mudah memahami materi dan lebih bersemangat pada mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah model PjBL berbasis metode *Outdoor Study*.

PjBL sendiri diartikan oleh Made Wena di pada jurnal Sri Nurhayati (2018 : 10) menyatakan bahwa model PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Jika dibahas melalui karakteristik model PjBL diantaranya yaitu peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam sebuah tim acak untuk mengatasi masalah tersebut secara *Real-world*.

PjBL merupakan salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemecahan sebuah masalah dan berpikir untuk menghasilkan suatu

produk Izati et al. (2018). Pada model PjBL peserta didik tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada peserta didik bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan pada PjBL diantaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, dan pemikiran kritis. Penilaian kinerja pada PjBL dapat dilakukan secara individual dengan memperhitungkan kualitas produk yang dihasilkan, kedaaan pemahaman konten yang ditunjukkan, dan kontribusi yang diberikan pada proses realisasi proyek yang sedang berlangsung. PjBL juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan ide dan pendapat mereka sendiri, dan membuat keputusan yang mempengaruhi hasil proyek dan proses pembelajaran secara umum, dan mempresentasikan hasil akhir produk.

Lalu setelah melakukan observasi, ada baiknya pada penelitian ini menggunakan metode *Outdoor Study*, dikarenakan disaat melakukan observasi ditemukan permasalahan berupa pembelajaran masih berpusat pada guru dan jaranganya penggunaan metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik menyebabkan kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang difokuskan pada keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia. *Outdoor Study* mampu menjadi sebuah kunci untuk membuka cakrawala siswa, dikarenakan dapat memperoleh sebuah tempat yang luas bagi siswa untuk memikirkan apa yang ingin ia torehkan disebuah kertas. Menurut Adelia Vera di pada jurnal Suciwati (2020 : 20) Metode *Outdoor Study* merupakan metode pembelajaran kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak

dilakukan pada kelas, tetapi dilakukan luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Selain itu Suciawati (2020 : 20) membahas kelebihan dari Metode *Outdoor Study*, antara lain yaitu : 1). Metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat mendorong motivasi belajar siswa. 2). Pada Metode pembelajaran *Outdoor Study* lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. 3). Metode pembelajaran *Outdoor Study* merupakan mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas para siswa. 4). Di Metode pembelajaran *Outdoor Study* siswa menggunakan media pembelajaran yang konkret dan memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. 5). Metode pembelajaran *Outdoor Study* siswa tidak mudah lupa terhadap semua yang mereka pelajari di luar kelas. 6). Mendekatkan hubungan emosional antara guru dengan siswa, hubungan ini layaknya sebuah persahabatan yang akrab antara orang tua dan anak, yang berjalan dengan harmonis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dilaksanakan lah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model PjBL Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD Di Gugus 1 Dalung Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Jarangnya Penggunaan model-model pembelajaran pada saat proses pembelajaran, khususnya pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu divariasikan dan dioptimalkan.
- (2) Pelaksanaan Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran tematik terpadu muatan materi Bahasa Indonesia.
- (3) Pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya masih berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu kompetensi keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia siswa masih belum optimal, antusiasme siswa pada saat pembelajaran masih rendah, kurangnya kenyamanan siswa terkait ruangan, dan kurangnya kegiatan untuk saling bertukar pikiran antara satu siswa dengan siswa lainnya maka, penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh model PjBL berbasis metode *Outdoor Study* terhadap kompetensi keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia kepada siswa kelas V SD Gugus 1 Dalung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh model PjBL berbasis metode *Outdoor Study* terhadap keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia pada kelas V SD di Gugus I Dalung Tahun Ajaran 2022-2023 ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PjBL berbasis metode *Outdoor Study* terhadap keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia pada kelas V SD di Gugus I Dalung Tahun Ajaran 2022-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman pada penggunaan pembelajaran model PjBL berbasis metode *Outdoor Study* pada saat kegiatan pembelajaran muatan pelajaran khususnya di Sekolah Dasar. Selain itu, dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah pada dunia pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lainnya seperti berikut.

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa pada pemecahan masalah muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dimana selama proses pembelajarannya dianggap membosankan dan juga dapat mengembangkan pola pikir siswa terhadap solusi pada penyelesaian permasalahan untuk memaksimalkan pencapaian kompetensi pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas siswa.

b. Bagi Guru

Bagi seorang guru penelitian ini dapat membantu merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbasis metode *Outdoor Study* selama proses pembelajaran, khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan perhatian guru kepada siswa tentu, untuk membangun motivasi dan semangat belajar pada diri siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu dapat dijadikan referensi untuk membuat kebijakan pada saat menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus untuk keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan pencapaian pembelajaran yang merupakan salah satu cerminan dari kualitas dan mutu suatu sekolah

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti lain, agar dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan pada variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen berbahasa Indonesia dan variabel bebasnya yaitu metode PjBL berbasis *Outdoor Study* ataupun kesamaan pelaksanaannya yaitu Kelas V SD Gugus 1 Dalung.

